



Potensi Kalurahan di Bumi Mataram Ditampilkan



Harian Jogja/Desi Suryanto

Beragam stan UMKM yang hadir di acara *Gebyar Keistimewaan* di Lapangan Minggiran, Suryodningratan, Mantrijeron, Jumat (30/8)

Sederet potensi kalurahan dan ragam kesenian ditampilkan dalam acara *Gebyar Keistimewaan* dalam rangka memperingati 12 tahun disahkannya Undang-Undang Keistimewaan (UUK) 30-31 Agustus di Lapangan Minggiran, Suryodningratan, Mantrijeron, Kota Jogja.

Acara yang diselenggarakan selama dua hari itu diisi juga dengan adanya puluhan stan desa prima yang merupakan binaan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY. Selain itu, ragam pentas kesenian tradisional dan modern juga ikut hadir di acara itu guna menghibur masyarakat dan pengunjung.

Stan desa prima yang tampil merupakan perwakilan dari

kabupaten kota se-DIY. Sebagian besar dari mereka membawa hasil bumi dan juga produk unggulan asal daerah masing-masing mulai dari jajanan rakyat maupun makanan kekinian.

Sementara untuk pentas kesenian ada pentas jathilan, kethoprak dan berbagai band musik yang memeriahkan acara pada hari kedua mulai dari Metropolis Band, Burger Time dan Fanny Soegi.

Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho, mengatakan salah satu kalurahan yang telah sukses mengelola potensi daerahnya ada di Kalurahan Putat, Patuk, Gunungkidul. Masyarakat di sana membuat bolu kelapa yang kini telah beromzet Rp200 juta per bulan. "Kemarin kami sajikan juga ke tim Fordasi yang datang

ke Jogja bahkan dari Papua dan Jakarta pesan ribuan karena harga terjangkau dan murah," jelasnya, Jumat (30/8).

Menurut Aris, kalurahan dan kesenian ditampilkan dalam agenda *Gebyar Keistimewaan* ini karena dua sektor itu merupakan bagian dari Keistimewaan DIY. Kalurahan diharapkan bisa mandiri ke depan dan kesenian jadi salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat.

Kepala DP3AP2 DIY, Erlina Hidayati Sumardi, menyebut desa prima merupakan kelompok masyarakat di desa dan kalurahan yang fokus pemberdayaannya menysasar perempuan rentan. Ini dilakukan agar mereka bangkit dari sisi ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup perempuan.

"Sebagian besar produk rumahan dan sebagian besar lainnya juga sudah masuk ke Sibakul dan sudah dipasarkan tidak hanya DIY tapi juga luar DIY," ujarnya.

Erlina menambahkan sekarang sudah ada sebanyak 157 desa prima di seluruh DIY. Pihaknya memfasilitasi tidak hanya pada produk rumah saja tetapi juga mengembangkan usaha mereka ke skala industri. "Peralatannya kami bantu, dapur produksi bersama, juga *showroom* dan diharapkan kelompok itu semakin banyak yang menuju industri," jelasnya. (Yosef Leon/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005